



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 4272 - 4282

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Efikasi Diri Dengan Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor

Nur Indah Fithri Astuti^{1✉}, Yuyun Elizabeth Patras², Sardjijo³

Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: nurindahfithriastuti76@gmail.com¹, ibethibeth64@yahoo.com², sarjiyo@ecampus.ut.ac.id³

Abstrak

Kreativitas guru diharapkan mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam proses pendidikan di sekolah. Hasil observasi di SD Negeri di kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan kompetensi pedagogik dan efikasi diri dengan kreativitas guru SD Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Desain penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey, dengan variabel bebas kompetensi pedagogik dan efikasi diri dengan variabel kreativitas guru. Penelitian survey ini menggunakan pendekatan korelasional, yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel-variabel lain. Variabel kompetensi pedagogik dalam penelitian ini dirancang sebagai variabel bebas pertama dan efikasi diri dirancang sebagai variabel bebas kedua, sedangkan kreativitas guru dirancang sebagai variabel terikat. Populasi adalah seluruh guru ASN SD Negeri yang ada di wilayah Kecamatan Cibinong berjumlah 179 orang. Semua populasi merupakan sampel dan responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan berbentuk Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan program IBM SPSS Statistics 21. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif secara signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kreativitas guru SD Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor ditunjukkan dengan korelasi sebesar 0,017. Artinya, semakin baik kompetensi pedagogik maka kreativitas akan semakin tinggi. Adanya hubungan positif secara signifikan antara efikasi diri dengan kreativitas guru SDN di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor ditunjukkan dengan korelasi sebesar 0,026. Artinya semakin tinggi efikasi diri guru maka semakin tinggi kreativitas guru. Adanya hubungan positif secara signifikan antara kompetensi pedagogik dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kreativitas guru SDN di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor ditunjukkan dengan hasil uji Fhitung > Ftabel atau sig. 0,004 < 0,05. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara kompetensi pedagogik dan efikasi diri yang dimiliki memberikan kontribusi positif dengan kreatifitas guru.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, efikasi diri dan kreativitas guru

Abstract

Teacher creativity is expected to be able to provide maximum contribution to the educational process in schools. Based on observations at public elementary schools in Cibinong sub-district, Bogor Regency, the aim of this research is to determine the relationship between pedagogical competence and self-efficacy and the creativity of public elementary school teachers in Cibinong sub-district, Bogor Regency. The research design is quantitative research using a survey method, with the independent variables pedagogical competence and self-efficacy with the variable teacher creativity. This survey research uses a correlational approach, which is aimed at finding out the relationship between other variables. The pedagogical competence variable in this research was designed as the first independent variable and self-efficacy was designed as the second independent variable, while teacher creativity was designed as the dependent variable. The population is all 179 State Elementary School ASN teachers in the Cibinong District area. All populations are samples and respondents. The data collection technique used a questionnaire containing statements in the form of data analysis. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis techniques using the IBM SPSS Statistics 21 program. The research results showed that there was a significant positive relationship between pedagogical competence and the creativity of state elementary school teachers in Cibinong District, Bogor Regency, shown by a correlation of 0.017. This means that the better the pedagogical competence, the higher the creativity. There is a significant positive relationship between self-efficacy and creativity of elementary school teachers in Cibinong District, Bogor Regency, shown by a correlation of 0.026. This means that the higher the teacher's self-efficacy, the higher the teacher's creativity. The existence of a significant positive relationship between pedagogical competence and self-efficacy together with the creativity of elementary school teachers in Cibinong District, Bogor Regency is shown by the results of the Fcount > Ftabel or sig test. 0.004 < 0.05. The results of this research conclude that the relationship between pedagogical competence and self-efficacy makes a positive contribution to teacher creativity.

Keywords: pedagogic competence, self-efficacy and teacher creativity

Copyright (c) 2023 Nur Indah Fithri Astuti, Yuyun Elizabeth Patras, Sardjijo

✉Corresponding author :

Email : nurindahfithriastuti76@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6283>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran di dunia pendidikan merupakan proses aktivitas pembelajaran didalam kelas yang mana guru menyalurkan ilmu beserta keahlian pada muridnya. Saat pembelajaran tugas guru tak cuma mengajar supaya murid bisa mengerti materi yang diajar, namun guru wajib bisa melekatkan nilai moral hingga bisa terciptanya karakter didiri murid. Saat pembelajaran guru wajib bisa pula mempengaruhi perubahan perilaku baik kognitif, afektif, serta psikomotorik. Pembelajaran yang baik bergantung kepada motivasi murid diiringi guru yang bisa memotivasi.

Guru merupakan kunci saat kenaikan mutu pendidikan serta mereka dikedudukan yang amat strategis guna usaha reformasi pendidikan yang berorientasikan kepada penggapaian kualitas. Kedudukan guru jadi makin strategis dikonteks persekolahan. Apapun yang dilaksanakan guna kenaikan kualitas pendidikan tak hendak bermakna jika tak diiringi daya guru yang memadai.

Guru wajib jadi guru yang profesional, namun jadi guru yang profesional bukanlah perihal gampang. Berdasarkan (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru Dan Dosen, 2005) Bab I Pasal 1 dijabarkan guru ialah pendidik profesional bersama tugas mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasikan murid kepada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Di Bab IV pasal 8 dijelaskan pula bahwa guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani serta rohani, beserta mempunyai daya guna merealisasikan maksud pendidikan nasional. Sebagai pendidik profesional, guru perlu mempunyai kemampuan dasar atau kompetensi.

Kreativitas saat mengajar amat dibutuhkan guru. Contohnya saat mengajarkan sebuah materi, guru wajib memiliki sebuah model belajar yang kreatif serta inovatif supaya murid tak bosan pada materi yang diajarkan. Hingga murid bersemangat guna ikut mata pelajaran. Kreativitas guru hendak membantu murid pula guna mengerti materi yang disampaikan. Guru wajib kreativitas juga saat menetapkan media apa yang hendak dipergunakan mendukung materi pengajaran ataupun materi yang diajarkan. Seperti yang tertuang di (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003), dijabarkan pendidik serta tenaga kependidikan berkeharusan membuat kondisi pendidikan yang berarti, menggembirakan serta kreatif.

Kreativitas guru berdasar Baron yang dikutip (Ali & Asrori, 2016), kreativitas ialah daya guna membuat suatu yang baru. Suatu yang baru bukanlah bermakna wajib sama sekali baru, namun bisa pula selaku perpaduan dari aspek yang sudah tersedia terdahulu. Profesi guru selaku bidang pekerjaan khusus dituntut mempunyai komitmen guna menaikkan mutu pendidikan. Maka nilai kelebihan guru ialah kreativitas.

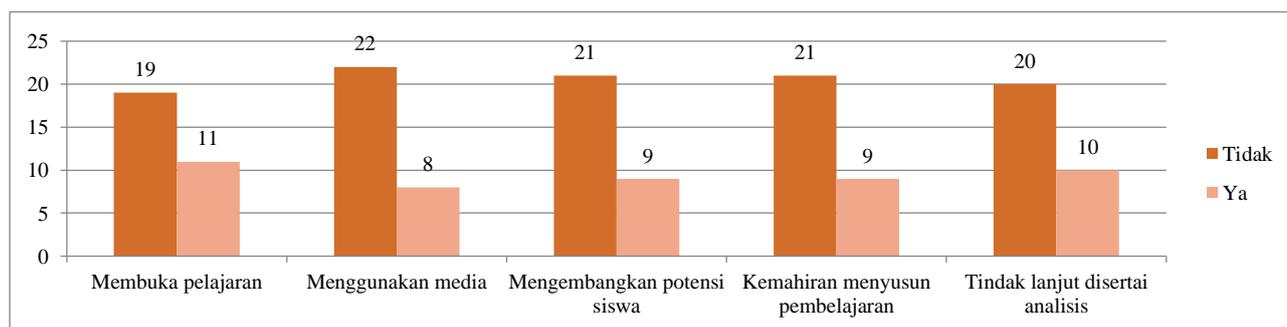
Guru ialah bagian paling menetapkan pada sistem pendidikan keseluruhan, guru menggenggam peranan utama pada pembangunan pendidikan, utamanya yang dilaksanakan dengan formal disekolah. Guru amat menetapkan kesuksesan murid, utamanya dihubungkan bersama proses pembelajaran. Guru membimbing proses belajar supaya lebih efektif serta menarik hingga proses belajar yang diajarkan hendak menjadikan murid lebih aktif serta tertarik mendalami materi itu, maka murid punya tanggapan positif pada materi itu (Simanjuntak et al., 2017).

Berkaitan dengan pentingnya peranan kreativitas guru terhadap kualitas dan sumber daya manusia, terdapat indikasi bahwa kreativitas guru rendah. Dalam survei kualitas pendidikan yang dikeluarkan oleh Programme for International Student Assessment (PISA),), pada Selasa (3/12) di Paris Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara. Data ini menjadikan Indonesia bercokol di peringkat enam terbawah, masih jauh di bawah negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Pengamat menilai kompetensi guru yang rendah dan sistem pendidikan yang terlalu kuno menjadi penyebabnya. Hal itu senada dengan pendapat pengamat pendidikan Budi Trikorayanto, setidaknya terdapat 3 permasalahan yang tengah membelenggu pendidikan Indonesia, yaitu kualitas pengajar yang masih rendah, sistem pendidikan yang membelenggu, lembaga pendidikan perlu pembenahan (Ita, 2019).

Kreativitas guru yang masih rendah juga dimuat oleh (Ariefyanto, 2012) dalam laman Republika, setidaknya terdapat 7 dikarenakan kenapa mutu pendidikan di Indonesia kurang. Yakni: (1) Pembelajaran cuma dibuka paket. Di Indonesia sudah bergantian sejumlah kurikulum dari KBK jadi KTSP. Nyaris tiap menteri menggantikan kurikulum lama bersama kurikulum baru. Tetapi apakah ada yang beda dari keadaan pembelajaran di sekolah? Tidak, dikarenakan pembelajaran di sekolah semenjak jaman dulu masih mempergunakan kurikulum buku paket. Semenjak era 60-70an, pembelajaran di kelas tak jauh beda bersama sebelumnya. Apapun kurikulumnya, guru cuma mengenal buku paket. Materi di buku paket yang jadi referensi serta guru tak mencari sumber acuan lainnya. (2) Mengajar Satu Arah. Metode belajar yang jadi favorit guru memungkinkan cuma satu, yakni metode ceramah satu arah. Dikarenakan berceramah tersebut gampang serta ringan, tiada modal, tiada tenaga, tiada persiapan yang kompleks. Metode ceramah jadi metode terbanyak yang dipergunakan guru dikarenakan memanglah cuma itu metode yang benar dikuasai sebagian besar guru. Pernahkah guru mengajak anak keliling sekolahnya guna belajar? Pernahkah guru membawa muridnya melaksanakan percobaan dialam lingkungan sekeliling? Ataupun pernahkah guru membawa ilmuwan langsung hadir dikelas guna menjabarkan profesinya? (3) Kurang Sarana Belajar. Sesungguhnya, fokus pemerintah tersebut telah cukup, tetapi masih kurang cukup. Masih berlimpah sarana pembelajaran disejumlah sekolah utamanya daerah, tertinggal jauh dibanding sarana belajar disekolah yang ada di kota. (4) Peraturan yang Mengikat. Ini mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sekolah hendaknya mempunyai kurikulum sendiri selaras bersama cirinya. (5) Guru tidak Menanamkan Diskusi Dua Arah. Lihat pembelajaran diruangan kelas. Sepertinya telah diseragamkan. Anak duduk rapi, tangan dilipat dimeja, mendengar guru menerangkan. seolah-olah Anak "Dipaksa" mendengar serta mendapat informasi semenjak pagi hingga siang, belum lagi terdapat sekolah yang mengimplementasikan Full Days. Anak diajar cara menyimak serta mendengar penjabaran guru, sementara kompetensi bertanya tidak disentuh. Anak dilatih semenjak TK guna diam ketika guru menjabarkan, guna mendengar guru. Akibatnya murid tak dilatih guna bertanya. Murid tak dibiasakan bertanya, akibatnya murid tak berani tanya. Selesai menerangkan, guru memintakan anak guna bertanya. Heninglah suasana kelas. Yang tanya lazimnya anak itu saja. (6) Metode Pertanyaan Terbuka tidak dipergunakan. Misal negara yang mempergunakan pertanyaan terbuka ialah Finlandia. Ditiap ujian, murid diperkenankan menjawab soal bersama membaca buku. Guru Indonesia belum siap mengimplementasikan ini sebab masih kesukaran menciptakan soal terbuka. (7) Budaya Mencontek. Murid menyontek tersebut lazimnya berlangsung. Namun apa kita tahu jika "guru menyontek pula"? Ini lebih parah. Lihat tes yang diikuti guru, tes pegawai negeri yang diikuti guru, menyontek sudah jadi budaya sendiri

Kreativitas guru terindikasikan rendah bukanlah cuma di tataran nasional saja, melainkan terindikasikan dalam tataran lokal juga misalnya di Kecamatan (Kec.) Cibinong, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Selanjutnya untuk memperoleh data awal pra penelitian mengenai kreativitas guru di Kecamatan Cibinong, peneliti membagikan 30 kuesioner untuk 30 responden guru.

Berdasarkan hasil penelitian pra survei di 30 guru SD pada Kec. Cibinong Kab. Bogor di Maret 2021, diperoleh data yang selengkapnya bisa ditinjau dari grafik yakni :



Gambar 1. Grafik Kreativitas Guru

Kenyataan dilapangan berdasar capaian survei pendahuluan lewat pembagian kuesioner pada 30 kuesioner yang peneliti bagikan, mengindikasikan kreativitas guru masih rendah. Prosentase guru yang masih monoton saat mulai belajar di KBM supaya bisa menggapai tujuan belajar dengan efektif menggapai 63,33%.

Prosentase guru yang belum menggunakan media dalam pembelajaran mencapai 73,33%. Prosentase guru yang belum memperluas potensi siswa menggapai 70,00%. Sementara itu, persentase guru yang belum mahir menyusun strategi pembelajaran menggapai 70,00%. Sedang prosentase guru yang belum mengembangkan evaluasi yang ditindaklanjuti dengan analisis mencapai 66,67%. Padahal kreativitas guru punya peran penting guna merealisasikan tujuan pendidikan. Murid yang kreatif cuma hendak bisa diciptakan lewat pembelajaran yang difasilitasi guru yang kreatif.

Kreativitas guru terindikasi bisa diberi dampak sejumlah faktor mencakup kompetensi pedagogik dan efikasi diri. Kompetensi pedagogik pada Standar Nasional Pendidikan penjabaran pasal 28 ayat 3 butir (a) ialah daya mengontrol pembelajaran murid yang mencakup pengertian pada murid, rencana beserta penyelenggaraan pembelajaran, pengevaluasian capaian pembelajaran serta pengembangan murid guna mengaktualisasi beragam potensi yang dipunyai. Menurut (Rohali, 2008) menjabarkan kompetensi pedagogik memiliki peran esensial guna kenaikan proses KBM, misalnya pengelolaan kelas, pemakaian media, pemakaian metode mengajar serta lainnya. Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik hendak berefek kepada kreativitas guru.

Satu diantara faktor internal yang diduga memberi dampak terhadap terciptanya kreativitas guru ialah dipunyainya efikasi diri, yakni kepercayaan diri terhadap daya orang guna melaksanakan tugas tertentu. (Bandura, 1997) mempergunakan istilah *self-efficacy* mengarah kepada keyakinan (*beliefs*) mengenai daya individu guna mengorganisasi serta melakukan aksi guna penggapaian capaian. Maka, *self-efficacy* ialah keyakinan pengevaluasian diri berhubungan bersama kompetensi individu guna berhasil pada tugasnya. Guru harusnya mempunyai efikasi diri yang baik saat mengajar yakni keyakinan saat melaksanakan belajar yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kompetensi pedagogik dengan kreativitas guru, mengetahui korelasi antara efikasi guru dengan kreativitas guru, dan mengetahui korelasi antara kompetensi pedagogik dan efikasi diri bersamaan dengan kreativitas guru.

Kreativitas adalah aplikasi pemikiran imajinatif yang menciptakan solusi inovatif, guna berlimpah permasalahan imajinasi diperlukan selaku suatu pikiran diupaya menciptakan produk baru (Mullins, 2005). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Kreitner & Kinicki, 2010) yang berpendapat bahwa kreativitas dimaknai selaku proses mempergunakan imajinasi serta keterampilan guna memperluas produk baru ataupun unik, objek, proses, ataupun pemikiran. Pendapat yang dikemukakan (Nemeržitski & Heinla, 2020) \ menyatakan bahwa *Self-efficacy Kreatif guru (CSE)*, atau keyakinan pribadi tentang kemampuan sendiri untuk mengenali dan menghasilkan hasil kreatif, diyakini sebagai salah satu faktor yang mendukung kreativitas di kelas. Lebih lanjut, (Oktiani, 2017) berpendapat bahwa kreativitas guru ialah gagasan serta cara yang dipunyai pendidik guna mengembangkan daya guna mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasikan murid. Pendapat menurut (Hellriegel & Slocum, 1976) ialah daya guna memvisualisasi, menciptakan, serta mengimplementasikan gagasan baru ataupun konsep baru ataupun paduan gagasan yang tersedia ataupun konsep baru yang timbul serta bermanfaat. Pendapat tersebut ditegaskan oleh (Mcshane & Glinow, 2010) yakni kreativitas adalah pengembangan ide-ide asli yang memberi partisipasi beserta diakui secara sosial. Kreativitas bukanlah cuma memunculkan gagasan baru namun pula mengembangkan gagasan yang sudah tersedia dulunya. Sesuai argumen beberapa ahli tersebut bisa diambil pemahaman yakni kreativitas guru ialah kapasitas individu guna mengembangkan gagasan yang tersedia ataupun menciptakan gagasan baru beserta mengimplementasikannya hingga bermanfaat selaku solusi dari permasalahan bekerja yang dialami.

Kompetensi Pedagogik Menurut (Everard et al., 2004) Kompetensi pedagogik ialah paduan daya, ilmu, keahlian beserta keinginan guna bisa diimplementasikan dikondisi tertentu. Kompetensi pedagogik mencakup elemen motivasi, sifat, sikap, nilai, peranan serta sikap diri. Selanjutnya (Panda, 2012) kompetensi pedagogik guru ialah daya serta kemauan guna secara regular mengimplementasikan sikap, pengetahuan, serta ketrampilan guna mempromosikan pembelajaran dari guru serta siswa. Pendapat lain dikemukakan (Rohimah, 2017) tentang kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ialah daya yang dipunyai guru untuk melaksanakan tugasnya terutama dalam fungsi serta maksud sekolah juga umumnya sebagai tujuan pendidikan, selaras dengan keperluan warga serta tuntutan periode. Dari beberapa teori yang dipaparkan di atas, dapat dikonklusikan kompetensi pedagogik ialah daya serta kemauan guna mengimplementasikan sikap, ilmu serta ketrampilan mempromosikan pembelajaran, mengontrol pembelajaran, serta mengevaluasi beserta membantu murid guna bisa mengaktualisasi potensi mereka.

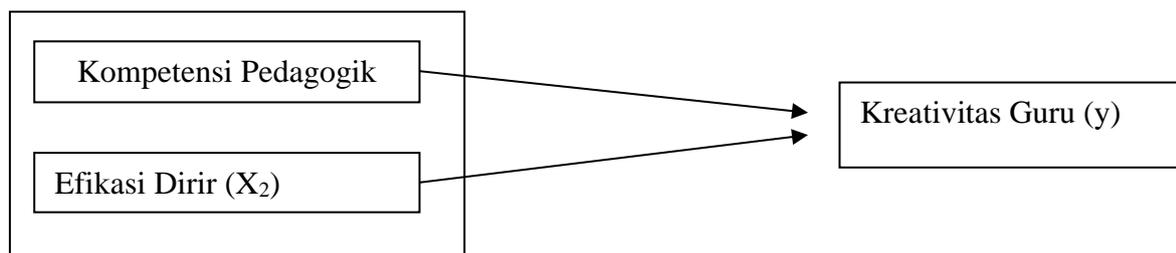
Efikasi diri Menurut (Luthans, 2011) efikasi diri didefinisikan selaku mekanisme psikologis yang amat penting dari efek diri, bersama menjabarkan bila individu merasakan tak yakin, maka hendak mempunyai sedikit dorongan guna berperilaku. Anita Woolfolk (2007: 332) berpendapat efikasi diri ialah keyakinan guna bisa menggarap sebuah pekerjaan dengan efektif. Selanjutnya efikasi diri menurut (Davis & Newstrom, 2007). Efikasi diri ialah suatu kepercayaan dari dalam orang yang berhubungan bersama daya serta kompetensinya guna melaksanakan tugas ataupun pekerjaan. (Mcshane & Glinow, 2010) berpendapat bahwa efikasi diri mengarah kepada keyakinan individu yakni ia bisa menjalankan tugas secara sukses. Dari pendapat para ahli di atas efikasi diri ialah keyakinan ataupun kepercayaan orang tentang daya dirinya guna menilai diri, apa mampu melaksanakan perilaku, melakukan suatu tugas, serta mencapai kompetensinya guna melaksanakan tugas ataupun pekerjaan.

Kreativitas ialah kapasitas individu guna mengembangkan gagasan yang tersedia ataupun menciptakan gagasan baru beserta mengimplementasikannya hingga bermanfaat selaku solusi dari permasalahan bekerja yang dialami. Adapun parameter kreativitas guru meliputi : 1) munculnya ide-ide baru, 2) mempunyai perasaan mau tahu yang besar, 3) melepaskan diri dari kebiasaan terikat, 4) memiliki kemandirian yang tinggi, 5) percaya diri. Sedangkan kompetensi pedagogik ialah daya serta kemauan atau kemauan guna mengimplementasikan sikap, ilmu serta ketrampilan guna mempromosikan pembelajaran, mengatur pembelajaran, serta mengevaluasi beserta membantu murid guna mampu mengaktualisasi potensi mereka. Adapun indikator kompetensi pedagogik meliputi : 1) sikap merefleksikan pengalaman murid, 2) mengenal ciri murid, 3) paham perkembangan murid, 4) membuat interaksi pembelajaran yang mendidik, 5) peduli pada murid.

Kompetensi pedagogik guru ialah satu diantara faktor yang penting guna menetapkan motivasi pembelajaran murid beserta kualitas pembelajaran. Maknanya bila guru yang berpartisipasi pada proses pembelajaran memiliki kompetensi yang baik, maka hendak bisa menaikkan motivasi/kemauan belajar murid, bergitupun kebalikannya. Perihal itu bisa dimengerti guru yang memiliki kompetensi yang baik hendak bisa menjabarkan pelajaran secara baik beserta bisa memunculkan motivasi belajar murid hingga murid mempunyai semangat rasa gembira akan aktivitas belajar beserta merasakan mudah dengan materi yang diberi guru. Sedangkan efikasi diri ialah sikap ataupun rasa yakin atas daya diri sendiri hingga individu yang berkaitan tak amat cemas akan aksinya, mampu merasakan kebebasan guna melaksanakan perihal yang disenanginya serta bertanggung jawab atas tindakannya, hangat serta sopan saat berinteraksi bersama individu lainnya, bisa menerima serta menghargai individu lainnya, mempunyai dorongan guna berprestasi beserta mengenal keunggulan serta kekurangannya. Adapun indikatornya yaitu: 1) keyakinan mampu menuntaskan kesukaran/hambatan, 2) keyakinan terhadap dayanya, 3) keyakinan guna membangkitkan semangat, 4) membuat peluang berhasil.

Keterkaitan kedua sintesis ini, untuk menguji pengaruh kompetensi pedagogik serta efikasi diri dengan kreativitas guru, maka di studi ini peneliti merumuskan kompetensi pedagogik sebagai variable bebas 1 (X1),

efikasi diri sebagai variable bebas 2 (X_2), sedang peneliti merumuskan kreativitas guru selaku variable terikat (Y). Berdasar penguraian kerangka berpikir, peneliti berkeinginan mengetahui bagaimanakah korelasi kompetensi pedagogik serta efikasi diri dengan kreativitas guru yang berikutnya alur kerangka berpikir itu ditampilkan berwujud grafik yakni :



Gambar 2. Konstelasi Model Hubungan Variabel Penelitian

Keterangan: X_1 : Kompetensi Pedagogik
 X_2 : Efikasi Diri
 Y : Kreativitas Guru

Berbagai penelitian menemukan hasil yang beragam. Studi yang dilakukan (Ramadhana, 2016), dengan judul Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kreativitas Guru Pada Guru Mapel IPS SMP di Wilayah Kec. Sawangan dan Bojongsari Kota Depok menemukan adanya korelasi positif serta amat signifikan kompetensi pedagogik bersama kreativitas guru. Hasilnya menunjukkan bahwa kreativitas guru mampu dinaikkan lewat kompetensi pedagogik. Studi lain yang dilakukan (Umyati et al., 2019) menemukan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara budaya sekolah dengan kreativitas guru dan korelasi positif yang signifikan kompetensi pedagogik guru dengan kreativitas guru serta korelasi yang signifikan antara budaya sekolah dengan kompetensi pedagogik guru bersamaan kreativitas guru. Maka, bisa dikonklusikan ada korelasi positif yang amat signifikan budaya sekolah serta kompetensi pedagogik bersamaan kreativitas guru. Konklusi studi yakni kreativitas guru bisa dinaikkan lewat budaya sekolah serta kompetensi pedagogik guru individual serta bersamaan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh (Hikmah et al., 2021), dengan judulnya Hubungan Efikasi Diri Dengan Kreatifitas Kerja Guru PNS SDN Se-Kecamatan Cibungbulang. Studi ini menemukan bahwa terdapatnya korelasi positif dengan signifikan antara efikasi diri bersama kreatifitas kerja guru. Studi ini mengembangkan studi terdahulu oleh Sumiyati, 2018 yang judulnya korelasi kreatifitas bersama kinerja guru kimia SMA di Jabodetabek. Studi yang dilakukan Heryanti (2015) dengan judulnya Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kecerdasan Emosional dengan Kreativitas Kerja Guru pada Guru SD di Wilayah Babakan Mandang serta Karang Tengah Kota Bogor. Menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kreativitas kerja guru. Studi yang dilakukan (Nelfuad, 2015) menemukan adanya korelasi positif yang amat signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kreativitas kerja guru. Hasil temuan oleh (Rahayu, 2017) menunjukkan bahwa kreativitas bisa dinaikkan lewat efikasi diri serta kompetensi pedagogik baik secara individual ataupun bersamaan.

Berdasar uraian diatas, maka bisa dirancang hipotesis studi yakni:

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kreativitas guru.
2. Ada hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kreativitas guru.
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan efikasi guru secara bersamaan dengan kreativitas guru

METODE

Penelitian ini mendapatkan data primer dari lapangan dengan instrumen penelitian dalam bentuk opinioner/instrumen terstruktur. Instrumen dirancang untuk ditujukan kepada guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kec. Cibinong, Kab. Bogor, Jawa Barat. Instrumen itu tersusun sejumlah pernyataan yang berhubungan bersama tiap variable studi serta parameter variable. Data primer yang diperlukan ialah data menyangkut kompetensi pedagogik, efikasi diri serta kreativitas guru. Studi ini dijalankan di SDN yang ada di wilayah Kec. Cibinong, Kab. Bogor Provinsi Jawa Barat. Waktu penyelenggaraan ini akan terjadi sepanjang 3 (tiga) bulan, yakni mulai Maret sampai Mei 2021.

Populasi di studi ialah daerah yang hendak dikajikan peneliti. Populasi yakni wilayah penggeneralisasian yang melibatkan objek/subjek yang punya kualitas beserta karakter tertentu yang ditetapkannya peneliti guna dipelajarinya beserta kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2011). Populasi di studi ini ialah guru di Provinsi Jawa Barat, yaitu guru di SDN di Kec. Cibinong, Kab. Bogor. Populasi terjangkau berjumlah 323 orang guru, terbagi dalam 10 gugus yang tersebar di 64 Sekolah Dasar Negeri. Jumlah populasi guru SDN di Kec. Cibinong dilihat di tabel 1. ini:

Tabel 1. Jumlah Populasi Guru SDN di Kecamatan Cibinong

No	Nama Gugus	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru
1	Gugus I Karadenan	5	28
2	Gugus II Pajeleran	7	41
3	Gugus III Cipayung	6	37
4	Gugus IV Cikaret	7	36
5	Gugus V Nanggawer	6	28
6	Gugus VI Sampora	7	29
7	Gugus VII Cibinong	7	28
8	Gugus VIII Ciriung	4	22
9	Gugus IX Ciriung	7	33
10	Gugus X Pabuaran	8	41
Jumlah		64	323

Sumber: Kantor Dinas Pendidikan kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor per Februari 2021.

Jumlah Populasi di studi ini ialah semua guru PNS pada kecamatan Cibinong yang berjumlah 323 guru. Di studi ini penulis mempersempit populasi yakni jadi semua guru banyaknya 323 guru bersama mengkalkulasi ukuran sampel yang dilaksanakan memepergunakan teknik Slovin berdasar (Sugiyono, 2011).

Studi ini mempergunakan rumus Slovin sebab totalnya wajib representative supaya capaian studi bisa digeneralisasi serta pengkalkulasiannya tak membutuhkan tabel total sampel, tetapi bisa dilaksanakan mempergunakan rumus serta pengkalkulasian sederhana. Instrument studi yang dipergunakan selaku upaya penghimpunan data studi ini ialah berbentuk opinioner mempergunakan pedoman wawancara dengan berupa pertanyaan tertutup yang terdiri atas beberapa opsi responden untuk memilih jawaban yang telah tertulis dalam opinioner dari tiap variabel.

Di studi ini, peneliti menetapkan teknik penentuan sampel acak ataupun *random sampling/probability sampling*. Teknik serta sampel yang peneliti pakai dengan acak. Sampel yang hendak jadi objek studi di proposal ini yakni sejumlah dari guru PNS sekolah dasar di kecamatan Cibinong yang totalnya sudah ditetapkan berdasar pengkalkulasian sebuah rumus.

Pada studi ini, peneliti menetapkan sampel studi berdasar rumus pendapat Slovin. Berdasarkan rumus slovin itu bersama tingkatan kesalahan 5% maka didapat total sampel banyaknya 178,69 sampel, tetapi sebab subyek bilangan pecahan, hingga dibulatkan jadi 179 sampel. Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-

masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas guru terindikasi bisa dipengaruhi beberapa faktor mencakup kompetensi pedagogik dan efikasi diri. Kompetensi pedagogik di Standar Nasional Pendidikan penjabaran pasal 28 ayat 3 butir (a) ialah daya mengontrol pembelajaran murid yang mencakup pengertian pada murid, perencanaan serta penyelenggaraan pembelajaran, pengevaluasian capaian pembelajaran serta pengembangan murid guna mengaktualisasi beragam potensi yang dipunyai.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics												
	N	Rang	Mi	Max.	Sum	Mean	Std.	Varian	Skewness	Kurtosis			
	Stat	Stat.	Stat	Stat.	Stat.	Stat.	Deviation	Stat.	Stat.	Stat.	Std.	Stat.	Std.
KompetensiPaedagogik_X1	179	46	118	164	25412	141.97	.670	8.964	80.358	.213	.182	-.661	.361
EfikasiGuru_X2	179	44	125	169	26523	148.17	.563	7.527	56.650	-.582	.182	.566	.361
KreativitasGuru_Y	179	40	127	167	26756	149.47	.568	7.604	57.824	-.340	.182	-.452	.361
Valid N (listwise)	179												

Sumber: data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan data mampu dilihat bahwa skor Kompetensi Pedagogik (X1) mempunyai rata-rata 141,97 bersama simpangan baku 8,964, skor minimal 118 serta skor maksimal 164. Skor Efikasi Diri (X2) punya rerata 148,17 bersama simpangan baku 7,527, skor minimal 125 dan skor maksimal 169. Skor Kreativitas Guru (Y) mempunyai rata-rata 149,47 bersama simpangan baku 7,604, skor minimal 127 dan skor maksimal 167.

Satu diantara faktor internal yang diduga memberi dampak terhadap terciptanya kreativitas guru ialah dipunyainya efikasi diri, yakni kepercayaan diri hendak daya orang guna melaksanakan tugas tertentu. Bandura (1997: h.3) mempergunakan istilah self-efficacy mengarah kepada keyakinan (beliefs) mengenai daya individu guna mengorganisasi serta melakukan aksi guna penggapaian capaian. Maka, self-efficacy ialah keyakinan penilaian diri berhubungan bersama kompetensi individu guna sukses ditugasnya. Berdasar Izza Rohali (2008) menjabarkan, yakni kompetensi pedagogik memiliki peran penting guna kenaikan proses KBM, misalnya pengelolaan kelas, pemakaian media, pemakaian metode mengajar serta lainnya. Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik hendak berefek pada kreativitas guru.

Sesuai capaian uji hipotesis mengenai korelasi kompetensi pedagogik serta efikasi diri bersama kreativitas guru yang dikaji ternyata dengan statistik pada analisis regresi ganda diterima. Maka, diketahui terdapat korelasi antara kompetensi pedagogik serta efikasi diri dengan kreativitas guru. Berdasar tabel capaian perhitungan tersebut, maka hasil uji hipotesis mampu dideskripsikan yakni:

Tabel 2. Output Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	103.693	13.758		7.537
Kompetensi Pedagogik_X1	.149	.062	.176	2.404	.017
Efikasi Diri_X2	.166	.074	.164	2.248	.026

Sumber: data yang diolah dengan SPSS.

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" nampak angka Signifikan (Sig) Kompetensi Pedagogik (X1) ialah 0,017. Sebab angka Sig. 0,014 < probability 0,05, maka bisa dikonklusikan H0 ditolak. Maknanya terdapat korelasi yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik (X1) dengan Kreativitas Guru (Y). Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" nampak angka Signifikan (Sig) Efikasi Diri (X2) ialah 0,026. Sebab angka Sig. 0,026 < probability 0,05, maka bisa dikonklusikan H0 ditolak. Maknanya ada korelasi yang signifikan Efikasi Diri (X2) bersama Kreativitas Guru (Y).

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis Regresi Ganda secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	622.407	2	311.204	5.664	.004 ^b
	Residual	9670.229	176	54.944		
	Total	10292.637	178			

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru_Y
 b. Predictors: (Constant), Efikasi Guru_X2, Kompetensi Pedagogik_X1

Berdasarkan tabel output SPSS, nampak angka Sig. ialah 0,042. Sebab angka Sig. 0,004 < 0,05, maka selaras bersama basis penetapan keputusan bisa dikonklusikan H0 ditolak. Maknanya ada korelasi yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik (X1) serta Efikasi Diri (X2) secara bersamaan Kreativitas Guru (Y).

Hubungan antara Kompetensi Pedagogik dengan Kreativitas Guru

Pada studi ini ditemukan ada korelasi linear secara signifikan antara variabel kompetensi pedagogik (X1) bersama variabel kreativitas guru (Y). Berdasarkan hitungan korelasi sederhana hubungan kompetensi pedagogik bersama kreativitas guru dapat ditarik kesimpulan ada korelasi positif serta signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kreativitas guru, dimana capaian besaran nilai koefisien korelasi sederhana antara kompetensi pedagogik dengan kreativitas guru sebesar 0,017 dengan signifikansi 0,014 < probabilitas 0,05. Berdasar persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 103,693 + 0,149X1$, diestimasikan yakni tiap penambahan 1 unit kompetensi diri (X1) akan berdampak pada meningkatnya kreativitas guru (Y) sebesar 0,149. Capaian studi ini mengkonklusikan komoetensi pedgogik yang dipunyai memberi kontribusi positif yang berdampak nyata bersama kreativitas guru.

Hubungan Efikasi Diri dengan Kreativitas Guru

Pembahasan capaian penganalisisan hipotesis kedua berdasar pengkalkulasian korelasi berdasarkan hitungan korelasi korelasi efikasi diri bersama kreativitas guru mampu dibuat konklusi studi ini membuktikan ada korelasi positif serta signifikan antara efikasi diri bersama kreativitas guru, yakni capaian besaran angka koefisien korelasi 0,026 bersama angka signifikansinya 0,026 < probabilitas 0,05. Berdasar persamaan regresi

linier sederhana $\hat{Y} = 103,693 + 0.166 X_2$, diestimasikan tiap penambahan satu unit efikasi diri (X_2) hendak berdampak pada meningkatnya kreativitas guru (Y) sebesar 0,166. Capaian studi ini mengkonklusikan efikasi diri yang dipunyai memberi pengkontribusi positif yang berdampak nyata dengan kreativitas guru.

Berdasarkan capaian studi serta penjabaran, maka dapat disimpulkan satu diantara usaha guna menaikkan kreativitas guru ialah dengan adanya efikasi diri yang baik.

Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Efikasi Diri dengan Kreativitas Guru

Pembahasan hasil analisis hipotesis ketiga menjumpai terdapat korelasi positif yang signifikan kompetensi pedagogik serta efikasi diri bersamaan kreativitas guru bersama koefisien korelasi besarnya 0,042 bersama angka signifikansi $0,004 < 0,05$. Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 103,693 + 0,149 X_1 + 0.166 X_2$. Sementara dilihat dari keeratan hubungan antara X_1 serta X_2 bersama Y , didapat angka koefisien korelasi (R) besarnya 0,246. Angka ini memperlihatkan tingkatan korelasi yang rendah. Maka hipotesis yang menjabarkan ada korelasi yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik (X_1) serta Efikasi Diri (X_2 secara bersamaan Kreativitas Guru (Y) bisa diterimakan kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasar capaian studi, pembahasan capaian studi serta hipotesis yang telah diujikan, maka dirumuskan temuan studi ini yakni: Ada korelasi yang positif serta signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kreativitas guru SDN di kecamatan Cibinong kabupaten Bogor, berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" yang telah dijelaskan sebelumnya diketahui angka signifikansi (Sig) kompetensi pedagogik (X_1) ialah 0,017. Dikarenakan angka Sig. $0,014 < \text{probabilitas } 0,05$, maka bisa disimpulkan yakni H_0 ditolak. Ada korelasi yang positif serta signifikan efikasi diri dengan kreativitas guru SDN di kecamatan Cibinong kabupaten Bogor, berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" yang telah dijelaskan sebelumnya diketahui angka signifikansi (Sig) Efikasi Diri (X_2) ialah 0,026. Sebab angka Sig. $0,026 < \text{probability } 0,05$, maka bisa dikonklusikan H_0 ditolak. Ada korelasi yang positif serta signifikan kompetensi pedagogik serta efikasi diri secara bersamaan dengan kreativitas guru SDN di kecamatan Cibinong kabupaten Bogor, berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" yang telah dijelaskan sebelumnya diketahui angka Sig. ialah 0,042. Sebab angka Sig. $0,004 < 0,05$, maka selaras bersama basis penentuan keputusan mampu dikonklusikan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2016). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara.
- Ariefyanto, M. I. (2012, July 1). *7 Penyebab Mutu Pendidikan di Indonesia Rendah*. Republika.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. In *Self-efficacy: The exercise of control*. W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.
- Davis, K., & Newstrom, J. W. (2007). *Human Behavior at Work : Organizational Behavior*. McGraw-Hill Book.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. UU No. 14 Tahun 2005, Departemen Pendidikan Nasional (2005).
- Everard, K. B., Morris, G., & Wilson, Ian. (2004). *Effective School Management* (4th ed.). Paul Champman Publishing.
- Hellriegel, D., & Slocum, J. W. (1976). *Organizational behavior contingency views*. West Publishing.

- 4282 *Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Efikasi Diri Dengan Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor – Nur Indah Fithri Astuti, Yuyun Elizabeth Patras, Sardjijo*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6283>
- Hikmah, H., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kreatifitas Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibungbulang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3, 10–17. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i1.289>
- Ita. (2019, December 6). *Peringkat 6 Terbawah, Indonesia Diminta Tinggalkan Sistem Pendidikan “Feodalistik”*. Detik.Com.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2010). *Organizational Behavior*. Mc Graw Hill International Edition.
- Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach*. McGraw-Hill.
- Mcshane, S. L., & Glinow, M. A. Von. (2010). *Organizational Behavior : Emerging Knowledge and Practice for the Real World*. McGraw-Hill.
- Mullins, L. J. (2005). *Management and Organisationl Behaviour* (Seventh Edition). Prentice Hall.
- Nelfuad. (2015). *Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kecerdasan Adversitas dengan Kreativitas Kerja Guru*. Universitas Pakuan.
- Nemeržitski, S., & Heinla, E. (2020). Teachers’ Creative Self-Efficacy, Self-Esteem, and Creative Teaching in Estonia: a Framework for Understanding Teachers’ Creativity-Supportive Behaviour. *Creativity Theories – Research – Applications*, 7, 183–207. <https://doi.org/10.2478/ctra-2020-0011>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5, 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Panda, S. (2012). Mapping Pedagogical Competency of Secondary School Science Teachers: An Attempt and Analysis. *International Educational E-Journal, {Quarterly}*.
- Rahayu, D. K. (2017). *Hubungan antara Efikasi Diri dan Kompetensi Pedagogik dengan Kreativitas* [Tesis]. Universitas Pakuan.
- Ramadhana, F. (2016). *Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kreativitas Guru Pada Guru Mata Pelajaran IPS SMP di Wilayah Kecamatan Sawangan dan Bojongsari Kota Depok*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Pub. L. No. 20, Republik Indonesia (2003).
- Rohali, I. (2008). *pelatihan lesson studi guru-guru bahasa prancis Se DIY dan Jatim*. Rohali.Com.
- Rohimah, S. (2017). THE RELATION BETWEEN PEDAGOGICAL COMPETENCE, EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SELF EFFICACY OF TEACHERS. *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 4. <https://doi.org/10.11113/umran2017.4n1-1.211>
- Simanjuntak, E., Manullang, S., Setia Sinaga, M., Kunci, K., Ilmiah, J., & Tindakan Kelas, P. (2017). *PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) DENGAN MELAKUKAN PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. 23(3).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Umyati, U., Sumardi, S., & Suhardi, E. (2019). HUBUNGAN ANTARA BUDAYA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DENGAN KREATIVITAS GURU. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7, 816–824. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1331>